

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Sistem pendidikan nasional harus dapat memberi pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Republik Indonesia, agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta menggunakan bahasa Indonesia, yang diperlukan oleh setiap warga Negara untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Beberapa komponen dalam belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan

---

<sup>1</sup> *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Th. 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya.* (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hlm.25

semangat siswa meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran, karena minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka jangan diharapkan bahwa seseorang dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Namun kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya.

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dalam penyampaian materi pelajaran seorang guru harus mampu membuat siswa paham akan materi yang

disampaikan, Oleh karena itu guru harus dapat memanfaatkan media yang ada salah satunya adalah buku pelajaran.

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.<sup>2</sup> Mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa mampu mengenal lingkungan sosialnya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Menjadi harapan semua pihak, agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Dalam mempelajari mata pelajaran IPS, berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh serta metode pengajarannya kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester semester ganjil 2018/2019.

**Tabel 1.1 Rata-rata Penilaian Ujian Tengah Semester IPS Semester Ganjil Kelas VII di SMP Negeri 10 Depok Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Kelas
VII- 7	75	35	69
VII- 8	75	33	65
VII- 9	75	34	65

(Sumber: Buku Nilai Guru IPS Mata Pelajaran IPS Kelas VII tahun pelajaran 2018/2019)

Berdasarkan data beberapa siswa kelas VII diketahui hasil belajar IPS di SMP Negeri 10 Depok masih ada yang belum mencapai nilai KKM. Pemahaman siswa yang masih rendah sehingga berakibat hasil belajar siswa

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006.

kurang memuaskan. Hal tersebut, mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mempelajari IPS.

Kenyataan tersebut tentunya dapat terjadi karena hambatan yang dialami siswa selama melaksanakan kegiatan belajarnya. Sehingga dapat dijadikan indikasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar IPS. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kepintaran otak, tetapi, sikap kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, Dimiyati dan Mudjiono mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>3</sup> Faktor intern yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), hlm 260.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Anisa Daminawati pada tahun 2016, yang membahas mengenai “Persepsi Siswa Terhadap Faktor Kesulitan Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Gugus Larasati, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang”. Dalam penelitian tersebut bagaimana persepsi siswa terhadap faktor kesulitan belajar IPS kelas V Sekolah Dasar Gugus Larasati, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan belajar pada faktor internal yaitu faktor perhatian, faktor minat, kepribadian, dan bakat. Faktor eksternal yaitu faktor metode mengajar dan guru mengalami sedikit kesulitan, bahan pelajaran, dan cara belajar mengalami kesulitan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai persepsi siswa terhadap faktor-faktor kesulitan belajar. Perbedaan penelitian tersebut dilakukan di tingkat Sekolah Dasar Gugus Larasati, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan perbedaan lokasi penelitian di SMP Negeri 10 Depok. Sehingga penelitian ini berbeda dengan yang lainnya dan penting bagi peneliti untuk meneliti fenomena tersebut. Sesuai dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesulitan Belajar IPS (Studi Deskriptif di Kelas VII SMP Negeri 10 Depok)”, bahwa penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu sehingga penting bagi peneliti untuk dilakukan penelitian.

## **B. Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah “Persepsi Siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 10 Depok.”

## **C. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Bagaimanakah persepsi siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 10 Depok?”

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pengembangan Pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya pemahaman tentang mata pelajaran IPS.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu dan kualitas mata pelajaran IPS di SMP, terutama

bagi Lembaga Pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP.

- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana edukasi dan menambah wawasan bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar IPS
- c. Bagi Mahasiswa, kegunaannya sebagai sarana edukasi dan menambah wawasan bagi pembaca dan memperoleh informasi atau gambaran mengenai persepsi siswa terhadap faktor-faktor motivasi belajar IPS
- d. Bagi Universitas, kegunaannya sebagai syarat memenuhi tugas akhir program Sarjana di Universitas Negeri Jakarta.

